

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN *SELF ESTEEM* PADA REMAJA DI KOTA MANADO

Michella M. K. Najoran

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: 17101090@unima.ac.id

Melkian Naharia

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: melkiannaharia@unima.ac.id

Stevi B. Sengkey

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: stevisengkey@unima.ac.id

Abstrak : Konformitas (conformity) muncul ketika individu meniru suatu tingkah laku atau sikap orang lain, disebabkan ada tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Konformitas, muncul pada remaja awal dengan jarak umur 13 - 16 atau 17 tahun, yaitu ditujukan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, bergaya, berperilaku, berkegiatan dan sebagainya. *Self esteem*, merupakan bagian dari personality individu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. *Self esteem* merupakan penilaian di buat individu sebagai hasil evaluasi mengenai dirinya yang tercermin dalam sikap positif atau negatif. Tujuan penelitian ini yakni membuktikan pengaruh konformitas teman sebaya dan *self esteem* pada remaja. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian. Penelitian korelasional digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel X bebas terhadap variabel Y terikat. Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi *self esteem*. Hasil F yang didapatkan 51,67 tingkat signifikansi sebesar 0 ($p < 0,05$), koefisien regresi sebesar 0,65. Sehingga didapatkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi *self esteem*, dan semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah *self esteem*. Hasil penelitian pada variabel konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa konformitas dengan persentase 38,70% berada pada kategori sedang dengan subjek 74 orang, menunjukkan sebagian besar subjek memiliki kategori sedang. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Kata Kunci : Konformitas, *Self Esteem*, Remaja Putri, Korelasional, Variabel Bebas & Variabel Terikat.

Abstract : Conformity arises when individuals imitate the behavior or attitudes of others, due to real or imagined pressures by them. Conformity, which appears in early adolescence with an age gap of 13-16 or 17 years, is aimed at equating oneself with peers in terms of dressing, style, behavior, activities and so on. Self-esteem, which is one part of the individual's personality which is very important. Subjective assessment thus made by an individual as a result of the evaluation of itself, which leads to a reflected both in either negative, or positive attitude. The purpose of this study is to prove the influence of peer conformity and self-esteem in adolescents. Quantitative approach is used in research. Correlational research is used to find the effect of the independent variable X on the dependent variable Y. Peer conformity can affect self-esteem. The F results obtained are 51.67, the significance level is 0 ($p < 0.05$), the regression coefficient is 0.65. So it is found that the higher peer conformity, the higher self-esteem, and the lower peer conformity, the lower self-esteem.

The results of the study on the peer conformity variable showed that conformity with a percentage of 38.70% was in the medium category with 74 subjects, indicating that most of the subjects had a moderate category. The conclusion that can be drawn is that there is an influence of peer conformity with self-esteem in adolescents. This can be seen from the results of hypothesis testing based on the research conducted.

Keyword : Conformity, Self Esteem, Young Women, Correlation, Independent Variables&BoundVariables.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun sekitarnya. Peristiwa ini disebut pencarian jati diri.

Remaja mengalami perubahan yang didorong oleh lingkungan. Kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologis remaja meningkat dikarenakan perubahan didalam dan diluar diri seorang remaja itu sendiri. Lingkungan sosial pada umumnya seperti teman sebaya adalah salah satu alternatif untuk mencapai pemenuhan kebutuhan remaja tersebut. Kelompok dapat memberikan pengaruh yang besar bagi satu individu, baik positif maupun negatif, serta dapat memberikan impact atau pengaruh bagi perkembangan karakter. Adapun juga interaksi yang dapat membuat remaja belajar untuk menerima kritik dan saran atau umpan balik tentang kemampuan mereka, selain itu mereka juga bisa saling mengamati minat dari teman-teman sebayanya.

Santrock (2003) beranggapan bahwa teman sebaya merupakan remaja atau anak-anak dengan tingkat margin usia dan/atau tingkat kedewasaan (maturity) yang sama. Santorck juga mengatakan bahwa, kelompok teman sebaya merupakan kumpulan teman yang memiliki ikatan emosional yang kuat.

Remaja juga belajar mengenai apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lainnya. Remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tapi bagaimana dan dalam konteks apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan (Erikson 2006). Pendapat di atas menjelaskan bahwa keinginan atau kemauan untuk diakui dalam kelompok dapat menjadi fokus remaja dalam berinteraksi di

lingkungan sosial yang dapat menimbulkan adanya konformitas teman sebaya.

Seorang remaja yang telah cocok dengan teman atau kelompoknya akan cenderung mengikuti gaya teman atau kelompok tersebut. Bila remaja tidak mengikutigaya kelompoknya akan terciptanya perasaan yang buruk dan akan merasa diasingkan jika tidak mengikuti gaya hidup kelompoknya.

Perasaan individu yang berada didalam kelompok atau golongannya menjadi suatu kekuatan yang disebut dengan collective mind power. Terdapat beberapa jenis kelompok didalamnya antara lain chums /sahabat karib, cliquers /komplotan sahabat, crowds /kelompok remaja, dan kelompok yang diorganisir. (Gerungan, 2006)

Dalam kelompok itulah kebutuhan pribadi dan sosial seorang remaja terpenuhi. Biasanya mereka memiliki sikap yang agresif dan ingintampil beda namun kompak nan serentak. Dari keempat jenis kelompok itulah dapat terbentuk sebuah kelompok yang dinamakan geng /gank.

Kartono dan Gulo (2000) mengemukakan bahwa konformitas adalah suatu kecenderungan untuk dipengaruhi tekanan kelompok dan juga tidak menentang norma-norma yang telah digariskan oleh kelompok itu sendiri. Konformitas dengan tekanan dari teman-teman sebayapada masa remaja dapat bersifat positif dan juga dapat bersifat negatif (Santrock, 2008).

Tekanan pada norma sosial pada dasarnya memiliki pengaruh yang tinggi. Tekanantekanan yang ada untuk melakukan konformasi sangatlah kuat, sehingga usaha untuk menghindari dari situasi yang menekan dapat menghilangkan atau bahkan memusnahkan nilai-nilai dari personilnya.

Individu atau pribadi yang konform terhadap kelompoknya akan berusaha untuk menyamakan perilakunya dengan perilaku kelompok tersebut. seperti pendapat dalam Sears dkk tahun 2004 bahwa konformitas merupakan suatu perubahan sikap atau tingkahlaku percayasebagai akibat dari tekanan dari kelompok. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungseseorang untuk selalu menyamakan persepsi dan perilakunya terhadap kelompok sehinggadapat terhindar dari keterasingan.

Remaja yang bergabung dengan *clique* tertentu dia akan membuat dirinya berbaur dengan kelompoknya. Sehingga cenderung kehilangan arah untuk menentukan jati dirinya. Untuk dapat menentukan jati dirinya, remaja perlu menyadari dan menghargai dirinya sendiri terlebih dahulu.

Self esteem atau harga diri merupakan suatu pengaruh faktor psikologis yang muncul dari berbagai macam hal yang menunjang kesehatan mental.

Jika *self esteem* suatu individu rendah maka hal itu akan mengakibatkan halhal yang negatif juga. *Low self esteem* atau harga diri yang rendah sering dihubungkan dengan permasalahan sepertigangguan mental antara lain, depresi, kecemasan, danpermasalahan dalam belajar. Terdapat beberapa kesulitan antara lain, kerugian, kegagalan, dankemunduran dan sebaliknya, *high self esteem* atau harga diri tinggi dipercaya dapat menjadidasar untuk perkembangan pribadi dan mental yang sehat, kehidupanyang efektif, dan kesuksesan.

METODE

Tahapan analisis data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

Uji Normalitas adalah sebuah Teknik uji yang kita gunakan/pakai untuk menyelidiki tentang data yang ada

di dalam penelitian ini telah sesuai atau tidak sesuai. Program SPSS dan uji Kolomgrov Simrnov digunakan untuk menguji normalitas.

Ujian statistik linier digunakan untuk mengetahui data yang didapat apakah sifatnya linier atau ilinier disebut uji lineratias. Apabila hasil menunjukkan bahwa taraf sig. yang didapat kurang dari nilai $\alpha = 5\%$ atau $p < 0,05$ hal ini dapat mengindikasi data telah memiliki sifat yang linear.

Pada penelitian , jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan disebut Uji Hipotesis. Maka dari itu untuk menguji kebenaran secara empiris harus dilakukan ujii hipotesis, untuk mengetahui hipotesis penelitian ditolak atau diterima.

Populasi dalam penelitian yang dilakukan adalah remaja di kota Manado. Metode incidental sampling digunakan dalam penelitian ini, insidental sampling atau juga disebut accidental sampling merupakan metode pengambilan sampel secara kebetulan. Siapa saja yang termasuk dalam variabel populasi yang dijumpai secara kebetulan oleh peneliti pada saat penelitian dapat dijadikan sebagai variabel selama sesuai kriteria. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Remaja berusia 15-18 tahun; 2(Berdomisili di kota Manado, Kecamatan Wanea, Kelurahan Tingkulu.

Dikarenakan masa pandemic Covid-19 angket dibagikan melalui google form. Sampel yang terkumpul adalah 191 orang.

Pendekatan Kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan yang terkumpul berupa angka (numbers) yang kemudian dianalisis memakai perhitungan statistik.

Penelitian korelasional digunakan dalam mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Penelitian

korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bisa jadi dua ataupun lebih, tanpa adanya manipulasi, tambahan atau perubahan terhadap data yang sudah ada.

Skala konformitas merupakan instrument penelitian yang digunakan dalam skala perilaku bullying dan skala teman sebaya. Kisi-kisi dilihat, dibuat dan diperlukan terlebih dahulu. Sehingga disajikan kisi-kisi dengan skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *self esteem* dalam bentuk tabel.

Agar mengetahui tingkatan konformitas sebaya, 3 aspek konformitas yang dikemukakan Sears, berdasarkan table dibawah dijadikan sebagai acuan.

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Fav	UnF	
Kekompakan	Penyesuaian diri	1,2	3, 4, 5	5
	Perhatian terhadap kelompok	6, 7	8, 9	4
Kesepakatan	Kepercayaan	10, 11	12, 13	4
	Persamaan pendapat	14, 15	16, 17	4
Ketaatan	Mengikuti nilai dan norma kelompok	18, 19, 20,	23, 24	7
		21, 22		
Jumlah				24

Skala konformitas teman sebaya memiliki empat alternatif jawaban;

Keterangan	Bobot
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Dua aspek digunakan dalam pembuatan skala *self esteem*. Aspek yang ada dalam *self esteem*; *power* dan *feeling of belongings*. *Power* adalah salah satu aspek *self esteem* mengenai kemampuan *self control* dan orang lain, Coopersmith 1967.

Sebelum mengontrol, sebaiknya harus mampu untuk menguasai diri sendiri. Aspek *self esteem* yakni perasaan mencintai, serta menghargai

(value) terhadap dirisendiri juga dikenal sebagai *Feeling of belongings*. Sehingga dapat dikatakan bahwa penghargaan diri sendiri adalah salah satu aspek, di mana penghargaan akan satu individu tersebut tidak ada alasan apapun atau dorongan.

Jenis skala Likert digunakan peneliti, dan terdiri dari 4 alternatif pilihan dan pilihan *unfavorable* atau *favorable*.

Skala *self esteem* akan dilihat, gunanya untuk mengetahui margin selfesteem terhadap subject. Sehingga, apabila skor semakin tinggi pada subjek, maka selfestem juga akan tinggi.

Aspek	No Item		Jumlah
	Fav	Unf	
Perasaan menghargai individu akan dirinya sendiri.	1,2,4,7,23, 24, 36	16,18, 19, 22, 26, 27	13
Perasaan individu mencintai dirinya sendiri.	8, 10,13, 29, 32,33	28, 30,31, 39,40,41	12
Kemampuan individu untuk mengontrol tingkah laku dirinya sendiri.	15, 17, 20,	3, 5,6,9,	14
	21, 38, 37, 25	11,12,35	
Total			39

Ada dua macam hipotesis, yaitu alternatif atau H_a dan Nihil atau H_o . Hipotesis alternatif, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel-variabel. Hipotesis nihil menyatakan tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya.

Dalam pembuktian hipotesis apabila tidak mempunyai prasangka dan tidak terpengaruh dari pernyataan alternatifnya, dipakai hipotesis nihil. Pada penelitian yang dilakukan, hipotesis diajukan dalam penelitian yaitu “terdapat pengaruh akonformitas teman sebaya terhadap Self Esteem Remaja di Kota Manado” dianalisis menggunakan

regresi sederhana, dan mengolah data melalui analisis statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Adapun teknik analisis yang digunakan pada pengujian normalitas yaitu uji Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $p > 0,05$ maka sebaran datanya normal dan sebaliknya, apabila $p \leq 0,05$ maka sebaran datanya tidak normal, Uji data melalui analisis statistik SPSS.

Taraf yang diperoleh masing-masing variabel yaitu 0,19 (selfesteem) dan 0,6 (konformitas). Signifikansi variable-variable tersebut diatas 0,05. Sehingga distribusi data dalam kedua item dikatakan normal.

Uji Linearitas

Pengujian statistic linear berfungsi untuk melihat data yang didapat bersifat linear atau tidak. Hasil perhitungan taraf signifikansi sebesar 0.000^a, menunjukkan bahwataraf signifikansi yang didapat, lebih rendah dari nilai α . Sehingga variabel konformitas teman sebaya dan *self esteem* memiliki sifat linier.

Uji Hipotesis

Regresi sederhana digunakan dalam pengujian hipotesis dan data diolah dengan bantuan SPSS

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7578,813	1	7578,813	51,676	.000 ^a
	Residual	27718,653	189	146,660		
	Total	35297,466	190			

a. Predictors: (Constant), Konformitas_Teman_Sebaya

Hipotesis diterima apabila taraf signifikansi $< 0,05$. Hasil; analisis data pada tabel di atas nilai signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,05$, Fhitung sebesar 51,6 yang membuktikan bahwa ada pengaruh.

Persamaan regresi pada penelitian $y = 0,6x + 24,8$. *Self esteem* dipengaruhi dari konformitas teman sebaya dengan nilai koefisien regresi (B) 0.6, Sehingga hipotesis alternatif yang berbunyi “ada pengaruh positif dan signifikan

konformitas teman sebaya terhadap *self esteem* remaja di kota Manado” diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku *self esteem*, demikian juga sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula *self esteem*.

Selain itu dapat dilihat pula koefisien determinasi R^2 konformitas sebaya terhadap *self esteem* sebesar 21,5%, sehingga sumbangan efektif variable konformitas sebaya terhadap *self esteem* sebesar 21,5% dan terdapat faktor lain sebesar 78,5% mempengaruhi *self esteem* pada remaja di kota Manado.

Hasil analisis data yang telah didapatkan melalui penelitian, disimpulkan *self esteem* dipengaruhi oleh taraf konformitas teman. Hasil yang didapatkan ialah $F = 51,6$, Adapun koefisien regresi sebesar 0,65 pada taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Sehingga, semakin tinggi tingkat konformitas, semakin tinggi juga nilai *self esteem*.

Penelitian terhadap variabel konformitas teman sebaya, yakni 74 orang subjek, mengindikasikan konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang dengan persentase 38,7%, dan dikategorikan sedang.

Adapula 17 subjek yang dikategorikan sangat tinggi yaitu 8,90%, 72 subjek dikategorikan 37,7% dalam hal konformitas teman sebaya. Akibat dari tekanan kelompok maupun variabel tak terikat, hasil sama didapatkan pada para remaja. Disimpulkan bahwa remaja di Manado sering mengikuti trend, lewat pernyataan yang diberikan yakni gadget, fashion, gaya bicara, banyak dipilih dalam instrumen skala konformitas teman sebaya.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah, terdapat pengaruh konformitas teman sebaya dengan *self esteem* pada remaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis.

Beberapa hal yang turut mempengaruhi hasil penelitian ini adalah: 1) Perubahan signifikan terjadi saat satu individu memasuki masa remaja. Mulai dari perubahan secara fisik maupun secara emosional. Keadaan yang penuh perubahan ini dapat menyebabkan *self esteem* pada remaja karena tidak semua remaja dapat menerima dengan baik segala perubahan yang terjadi. Kondisi lingkungan sekitar yang baik akan membawa pengaruh positif bagi *self esteem* seseorang; 2) *Peer pressure*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas atau kenyamanan dalam lingkungan pertemanan akan membantu seseorang meningkatkan *self esteem*. Kebutuhan remaja untuk diterima oleh lingkungan dan teman-temannya sangat besar. Tetapi di waktu yang sama juga lingkungan sekitarnya memiliki tuntutan besar bagi remaja. Remaja yang tidak dapat menerima dirinya akan kesulitan bergaul atau bahkan menarik diri dari pergaulan; 3) Pendampingan Orang Tua, Orangtua perlu mendampingi dan memberi pendampingan agar remaja dapat memilih lingkungan pergaulan yang positif sehingga juga dapat membangun *self esteem* yang baik.

Peneliti menyarankan berdasarkan hasil penelitian ini terdiri dari: 1) Penerimaan diri dimulai dari lingkungan yang positif. Dalam masa remaja hendaknya memilih lingkungan pertemanan yang positif sehingga dapat membantu menjadi pribadi yang juga positif; 2) Selain pertemanan, orangtua juga memegang peranan penting dalam

peningkatan *self esteem* pada remaja. Perhatian dan kerjasama dari orangtua akan membantu remaja memiliki *self esteem* yang baik.

Peneliti mengakui bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini maka peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan sebagai berikut : 1) Menambahkan variabel atau mengganti salah satu variabel sehingga diperoleh hasil yang lebih menyeluruh mengenai *self esteem* pada remaja; 2) Perlu dibedakan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki karena jenis pertemanan keduanya pun berbeda; 3) Mengganti tempat penelitian. Hasil yang berbeda mungkin akan diperoleh jika lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda; 4) Menambahkan kelompok umur yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada kelompok usia remaja akhir. Hasil yang berbeda mungkin akan diperoleh di kelompok usia remaja awal ataupun dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco : Freeman and Company
- Erikson, E. (2006). *Erik Erikson's Theory of Identity Development*.
- Gerungan, W.A. 2006. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Kartono, K & Gulo, D. 2000. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Santrock J. W. (2003). *Adolescence*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sears. 2004. *Social Psychology*. Jakarta: Erlangga.